

ANALISIS PIUTANG USAHA, HUTANG USAHA TERHADAP ARUS KAS PADA PT. SURTECKARIYA INDONESIA

Richa Putri Alviomitha¹; Endah Prawesti Ningrum²; Elia Rossa³; Cahyadi Husadha⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202210315032@mhs.ubharajaya.ac.id , endah.prawesti@dsn.ubharajaya.ac.id
elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding author: 202210315032@mhs.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Keywords: Piutang Usaha, Hutang Usaha, Arus Kas Operasi, Likuiditas. <i>Received : Date, Month</i> <i>Revised : Date, Month</i> <i>Accepted: Date, Month</i> ©2026 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. 	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh piutang usaha dan hutang usaha terhadap arus kas operasional pada PT. Surteckariya Indonesia periode 2022–2024, di mana terjadi fenomena fluktuasi arus kas yang tidak sejalan dengan perubahan piutang dan hutang. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan landasan Teori Akuntansi Keuangan, Modal Kerja, dan Likuiditas, penelitian ini mengkaji bagaimana pengelolaan aset dan kewajiban lancar memengaruhi kesehatan finansial perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa lonjakan piutang pada periode 2022–2023 menghambat penerimaan kas dan menurunkan arus kas operasional, namun kondisi ini berhasil diperbaiki pada tahun 2024 melalui penagihan yang lebih efektif. Di sisi lain, kebijakan perusahaan dalam menunda pembayaran hutang usaha pada tahun 2022–2023 terbukti menjadi strategi krusial untuk menjaga ketersediaan kas di tengah tantangan likuiditas, sebelum akhirnya dilakukan pembayaran bertahap pada tahun 2024 seiring membaiknya kondisi keuangan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan piutang dan hutang usaha sangat menentukan stabilitas arus kas operasional. Manajemen disarankan untuk memperketat kebijakan penagihan dan mengatur jadwal pembayaran hutang secara cermat guna menghindari risiko likuiditas di masa depan.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan baik pada perusahaan dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur mempunyai tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan / laba untuk menjaga keseimbangan perusahaan kedepannya. (Yusuf & Rosidi, 2024). Apabila suatu perusahaan memperoleh arus kas positif maka, perusahaan tersebut

memenuhi kewajiban keuangan dengan lancar, sebaliknya apabila arus kas negatif maka berdampak masalah likuiditas yang serius.(Alwi & Wardhana, 2024). Arus kas, bisa menarik *insvestor* jika menunjang laba, arus kas dilihat baik jika bisa membayar hutang perusahaan dan gaji karyawan.

Arus kas operasi merupakan bagian terpenting dalam laporan arus kas karena memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas melalui aktivitas intinya. Aktivitas operasi mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan langsung dengan proses usaha, seperti penjualan barang atau jasa serta pembayaran beban operasional. (Marwah et al., 2024)

Piutang usaha adalah uang yang terhutang pada suatu perusahaan atau uang kas dari masa depan. Pada umumnya piutang akan menjadi uang jika perusahaan mengirimkan *invoice* kepada pelanggan dan pelanggan tersebut membayarnya. Piutang adalah pengakuan pendapatan atas penjualan barang atau jasa yang diberi kemudahan oleh pelanggan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Ketika proses pembayaran telah terealisasi maka menghasilkan keuntungan atau laba. (Yusuf & Rosidi, 2024)

Hutang Usaha adalah kewajiban yang harus dibayar kepada pemasok atau *vendor*. Biasanya hutang usaha untuk pembelian barang atau jasa secara kredit dan ada masa jatuh tempo pembayaran. Utang dagang merupakan kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan pada periode mendatang. (Muis & Wanialisa, 2021)

Fenomena menarik yang terjadi pada PT. Surteckariya Indonesia adalah adanya fluktuasi arus kas operasional selama periode 2022–2024 yang tidak sepenuhnya sejalan dengan perubahan pada piutang usaha dan hutang usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi ketidakseimbangan dalam pengelolaan kas, khususnya dalam hal penerimaan dari piutang dan pengeluaran untuk pembayaran hutang usaha.

Untuk memperjelas kondisi tersebut, disajikan data arus kas operasional, piutangusaha, dan hutang usaha pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Arus Kas Operasi PT. Surteckariya Indonesia

<i>Cash Flows from Operating Activities</i>	2022	2023	2024
<i>Account receivables</i> (Piutang usaha)	(651.140.204)	(1.086.299.155)	1.422.870.591
<i>Account payables</i> (Hutang usaha)	(3.558.813.427)	1.428.827.960	1.166.969.807
<i>Cash from operations</i> (Arus kas operasi)	30.330.523.207	27.150.596.426	38.100.500.465

Sumber : PT. Surteckariya Indonesia

Piutang usaha dan hutang usaha terhadap arus kas pada perusahaan jasa sangat penting karena, perusahaan jasa tidak memiliki persediaan fisik. Kesehatan perusahaan juga bisa dilihat dari arus kas. Jika, arus kasnya positif berarti kemampuan membayar kewajibannya lancar. Namun, sebaliknya jika,

perusahaan arus kasnya negatif berarti perusahaan tersebut mendapatkan akibat likuiditas yang serius. (Alwi & Wardhana, 2024) Hubungannya sangatlah erat, dikarenakan utang usaha dan piutang usaha ada pada siklus arus kas, piutang yang mendapat pertambahan kas dari pelanggan sedangkan hutang yang menurunkan kas untuk membayar pemasok. Jika piutang telat ditagih akan berpengaruh di arus kas karena membayar pemasok ada tenggatnya. Jadi, piutang usaha dan utang usaha harus saling berkaitan dan dijaga siklusnya karena berpengaruh di likuiditas arus kas. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis hal yang berhubungan dengan piutang usaha, hutang usaha, dan arus kas yang sering dikaitkan dengan beberapa kondisi tertentu.

Selama periode 2022–2024, arus kas operasional PT. Surteckariya Indonesia berfluktuasi seiring perubahan piutang dan hutang usaha. Pada tahun 2022–2023, piutang usaha meningkat, yang menyebabkan penerimaan kas tertunda dan arus kas operasional menurun. Pada tahun 2024, piutang usaha menurun sehingga penerimaan kas meningkat dan arus kas operasional kembali membaik.

Di sisi lain, hutang usaha meningkat pada tahun 2022–2023 akibat penundaan pembayaran kepada pemasok, yang digunakan untuk mempertahankan ketersediaan kas. Pada tahun 2024, hutang usaha mulai menurun seiring dengan pembayaran kewajiban yang dilakukan secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan arus kas operasional dipengaruhi oleh keterlambatan penerimaan piutang dan kebijakan pembayaran hutang usaha.

TELAAH PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Seiring dengan perkembangan globalisasi, penyusunan laporan keuangan di Indonesia telah mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS), sehingga informasi yang disajikan dapat dibandingkan secara internasional (IAI, 2023). (Kartikahadi et al., n.d.). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara perusahaan dengan pihak luar, seperti *investor*, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

2. Arus Kas

Arus kas adalah laporan yang menggambarkan pergerakan kas masuk (*inflow*) dan kas keluar (*outflow*) selama periode tertentu. Berdasarkan PSAK No. 2 (IAI, 2020), laporan arus kas dibagi menjadi tiga aktivitas utama, yaitu :

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari kegiatan utama perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas yang timbul dari pembelian atau penjualan aset tetap dan investasi jangka panjang.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas yang timbul dari penerbitan saham, pinjaman, dan pembayaran dividen.

3. Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Jika arus kas operasi menunjukkan nilai positif, berarti perusahaan memiliki cukup kas untuk mendanai kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban secara mandiri tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Sebaliknya arus kas operasi negatif dalam jangka panjang dapat menyebabkan masalah likuiditas dan menghambat pertumbuhan perusahaan.

4. Piutang Usaha dan Penerimaannya

Piutang usaha merupakan klaim perusahaan kepada pihak lain atas transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit yang akan diterima dalam bentuk kas dimasa mendatang. Apabila pengelolaan piutang dilakukan secara efektif melalui sistem akuntansi penerimaan kas yang baik, maka risiko piutang tak tertagih dapat diminimalkan. (Marwah et al., 2024). Proses penerimaan piutang harus didukung dengan kebijakan kredit yang jelas, sistem penagihan yang tertib, dan pengawasan terhadap pelanggan yang terlambat membayar. Dengan sistem yang baik, perusahaan dapat mempercepat arus kas masuk, menekan risiko gagal bayar, serta meningkatkan stabilitas keuangan jangka pendek. (Pavithra, 2024)

6. Hutang Usaha

Hutang usaha merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan terhadap pemasok atas pembelian barang atau jasa secara kredit. Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2020), hutang usaha termasuk dalam kewajiban lancar yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Hutang usaha dalam kerangka IFRS dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang harus diakui dan disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. (Kartikahadi et al., n.d.). Manajemen hutang usaha yang efektif melibatkan pencatatan akurat, komunikasi dengan pemasok, serta penerapan sistem pembayaran otomatis. Pengelolaan hutang yang terencana dapat memperkuat hubungan bisnis dengan pemasok sekaligus menjaga kestabilan arus kas keluar. (Pavithra, 2024)

7. Teori Arus Kas (*Cash Flow Theory*)

Teori arus kas menjelaskan bahwa aliran kas perusahaan mencerminkan kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan yang menggambarkan kondisi keuangan secara keseluruhan. Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membiayai operasional, membayar kewajiban, dan melakukan investasi. Dalam konteks penelitian ini, teori ini digunakan untuk memahami hubungan antara perubahan piutang usaha dan hutang usaha terhadap arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

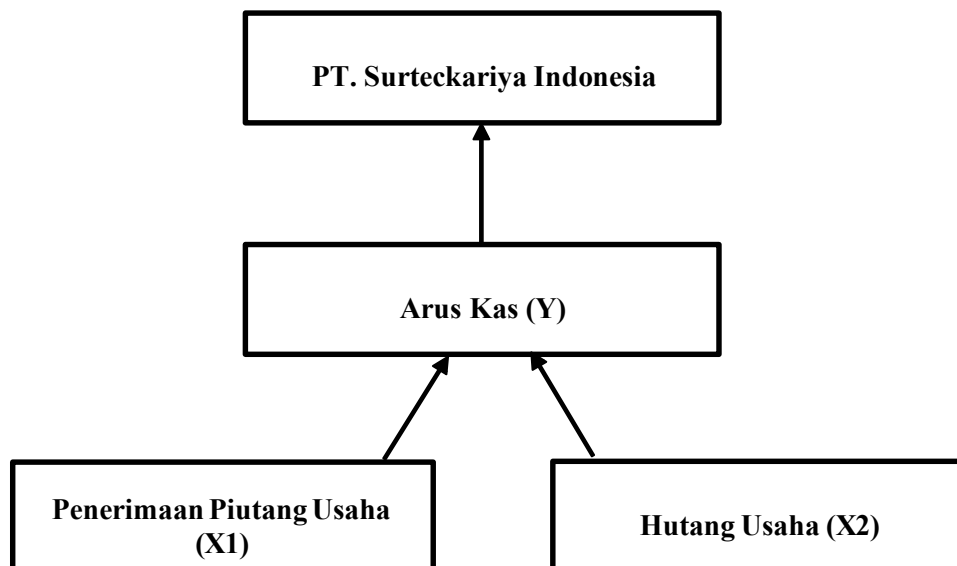
8. Teori Likuiditas (*Liquidity Theory*)

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Penerapan manajemen

risiko yang terintegrasi dengan sistem akuntansi berperan dalam menjaga kualitas pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko keuangan, termasuk yang berkaitan dengan aktivitas operasional seperti piutang dan hutang usaha, dapat mempengaruhi kestabilan arus kas serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.(Edward et al., 2025) Dengan menunda pembayaran hutang sampai batas waktu yang disepakati, perusahaan dapat mempertahankan kas untuk kebutuhan lain tanpa mengganggu hubungan dengan pemasok. Oleh karena itu, keseimbangan antara penerimaan piutang dan pembayaran hutang menjadi faktor penting dalam menjaga tingkat likuiditas yang sehat.(Pavithra, 2024)

9. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

1. Penerimaan Piutang (X1) mempengaruhi Arus Kas (Y) pada Perusahaan PT. Surteckariya Indonesia.
2. Pembayaran Hutang (X2) mempengaruhi Arus Kas (Y) pada Perusahaan PT. Surteckariya Indonesia.
3. Penerimaan Piutang (X1) dan Pembayaran Hutang (X2) mempengaruhi Arus Kas (Y) pada Perusahaan PT. Surteckariya Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam sistem dan prosedur pengelolaan piutang serta hutang

usaha di PT. Surteckariya Indonesia. Fokus penelitian adalah menggambarkan fenomena alami berdasarkan fakta lapangan tanpa manipulasi variabel atau pengujian hipotesis statistik, melainkan menekankan pada proses, kebijakan, dan praktik akuntansi faktual.

2. Lokasi, Waktu, dan Objek Penelitian

- Lokasi: PT. Surteckariya Indonesia (Jasa *electroplating*), Kawasan Industri Gobel, Cikarang Barat, Bekasi. Lokasi dipilih secara *purposive* karena relevansi aktivitas keuangannya.
- Waktu: Dilaksanakan selama 6 bulan (November – April 2026), meliputi observasi awal hingga analisis hasil.
- Objek: Kegiatan penerimaan piutang usaha, pembayaran hutang usaha, dan implikasinya terhadap arus kas operasional serta likuiditas perusahaan.

3. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer: Informasi langsung dari pihak internal (Manajer Keuangan dan staf Akuntansi) melalui wawancara mendalam terkait kebijakan kredit, penagihan, dan sistem pembayaran.
2. Data Sekunder: Dokumen laporan keuangan (Posisi Keuangan, Laba Rugi, Arus Kas) periode 2022–2024, serta literatur akademik pendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara (*Interview*): Tanya jawab langsung dengan otoritas keuangan (*Finance & Accounting Manager*) untuk mendalami manajemen arus kas.
- Observasi (*Observation*): Pengamatan langsung terhadap praktik administrasi pencatatan piutang, hutang, dan aliran kas masuk/keluar di lapangan.
- Dokumentasi (*Documentation*): Pengumpulan arsip laporan keuangan tahunan dan kebijakan internal perusahaan untuk mendukung validitas data.

5. Teknik Analisis Data

Menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994):

1. Reduksi Data: Menyeleksi dan menyederhanakan data mentah hasil wawancara dan observasi ke dalam tema-tema kebijakan dan likuiditas.
2. Penyajian Data: Menampilkan data yang telah terorganisir dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk melihat pola hubungan antar variabel.
3. Penarikan Kesimpulan: Interpretasi hasil analisis untuk memberikan gambaran kontribusi manajemen AR/AP terhadap stabilitas arus kas serta pemberian rekomendasi.

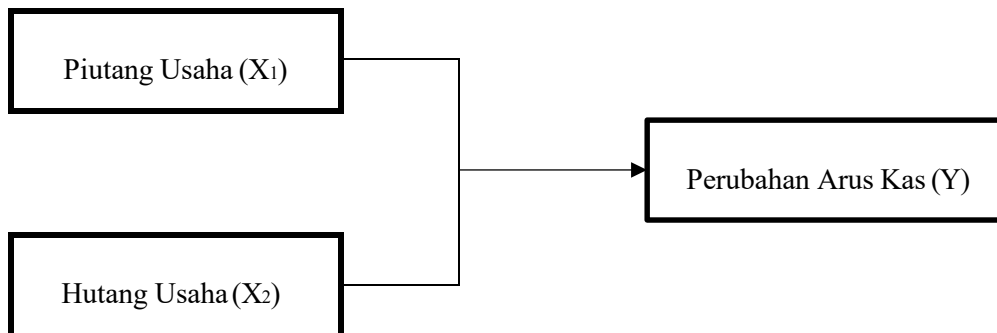
6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, digunakan teknik:

- Triangulasi (Sumber & Teknik): Membandingkan data dari sumber berbeda (orang/dokumen) dan teknik berbeda (wawancara/observasi).
- Member Check: Mengonfirmasi kembali hasil interpretasi data kepada narasumber perusahaan untuk memastikan kesesuaian informasi dengan kondisi aktual.

7. Model Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian merupakan landasan berpikir yang menggambarkan hubungan antara konsep, teori, dan variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Model konseptual ini digunakan untuk menjelaskan arah penelitian dan menjadi dasar dalam menganalisis hasil penelitian.



Gambar 2 Diagram Model Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi piutang usaha (X1) dan hutang usaha (X2), sedangkan variabel dependen adalah perubahan arus kas (Y)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan arus kas PT. Surteckariya Indonesia periode 2022–2024 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang difokuskan pada penelitian ini:

1. Piutang usaha (*Account Receivables*)
2. Hutang usaha (*Account Payables*)
3. Arus kas operasi (*Cash from Operations*)

2. Data Piutang Usaha

Dalam penelitian ini, data piutang usaha digunakan untuk melihat perubahan jumlah piutang dari tahun ke tahun serta pengaruhnya terhadap arus kas perusahaan.

Tabel 2 Data Piutang Usaha

No.	Tahun	Piutang Usaha
1	2022	(651.140.204)
2	2023	(1.086.299.155)
3	2024	1.422.870.591

Sumber: PT. Surteckariya Indonesia

Berdasarkan Tabel 2, nilai piutang usaha PT. Surteckariya Indonesia mengalami perubahan selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022 hingga 2023, piutang usaha menunjukkan peningkatan, yang mengindikasikan adanya penambahan piutang yang belum tertagih. Namun, pada tahun 2024 terjadi perubahan yang cukup signifikan, di mana nilai piutang usaha mengalami penurunan. Secara umum, perubahan tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan piutang usaha pada setiap periode, yang berpotensi mempengaruhi kondisi arus kas perusahaan.

3. Data Hutang Usaha

Hutang usaha merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan kepada pemasok yang timbul akibat pembelian barang atau jasa secara kredit. Dalam penelitian ini, data hutang usaha digunakan untuk menganalisis kebijakan pembayaran perusahaan serta pengaruhnya terhadap arus kas.

Tabel 3 Data Hutang Usaha

No.	Tahun	Hutang Usaha
1	2022	(3.558.813.427)
2	2023	1.428.827.960
3	2024	1.166.969.807

Sumber: PT. Surteckariya Indonesia

Berdasarkan Tabel 3, nilai hutang usaha PT. Surteckariya Indonesia mengalami perubahan selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022 hingga 2023, hutang usaha menunjukkan peningkatan, yang mengindikasikan adanya penambahan kewajiban perusahaan kepada pemasok. Namun, pada tahun 2024 hutang usaha mengalami penurunan.

4. Data Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, data arus kas operasi digunakan untuk menilai kondisi likuiditas perusahaan.

Tabel 4 Data Arus Kas Operasi

No.	Tahun	Arus Kas Operasi
1	2022	30.330.523.207
2	2023	27.150.596.426
3	2024	38.100.500.465

Sumber: PT. Surteckariya Indonesia

Berdasarkan Tabel 4, arus kas operasional PT. Surteckariya Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022 hingga 2023, arus kas operasional mengalami penurunan, yang menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional. Namun, pada tahun 2024 arus kas operasional kembali mengalami peningkatan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kondisi arus kas operasional perusahaan tidak stabil pada setiap periode, yang dipengaruhi oleh aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dalam kegiatan operasional.

5. Analisis Arus Kas Operasional PT. Surteckariya Indonesia 2022-2024

Arus kas operasional merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis arus kas operasional dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional selama periode 2022–2024. Untuk memperoleh gambaran perubahan yang lebih jelas, data tahun 2021 digunakan sebagai dasar pembandingan awal.

Tabel 5 Data Arus Kas Operasi Tahun 2021–2024

No.	Tahun	Arus Kas Operasi
1	2021	35.027.263.893
2	2022	30.330.523.207
3	2023	27.150.596.426
4	2024	38.100.500.465

Sumber: PT. Surteckariya Indonesia

1. Perhitungan Perubahan Arus Kas Operasi Tahun 2022 terhadap 2021

Rumus perubahan:

$$\text{Perubahan} = \text{Arus Kas Tahun Berjalan} - \text{Arus Kas Tahun Sebelumnya}$$

$$\begin{aligned} \text{Perubahan 2022} &= 30.330.523.207 - 35.027.263.893 \\ &= -4.696.740.686 \end{aligned}$$

$$\text{Presentase perubahan} = \frac{\text{Perubahan}}{\text{Arus Kas Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase perubahan} = \frac{-4.696740.686}{35.027.263.893} \times 100\% = -13,41\%$$

Perubahan arus kas operasi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar -Rp4.696.740.686. Nilai ini diperoleh dari pengurangan arus kas tahun 2022 sebesar Rp30.330.523.207 dengan arus kas tahun 2021 sebesar Rp35.027.263.893. Hasil negatif tersebut menandakan bahwa terjadi penurunan arus kas operasi pada tahun 2022. Secara persentase, penurunan ini sebesar 13,41%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional mengalami penurunan sekitar 13,41% dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Perhitungan Perubahan Arus Kas Operasi Tahun 2023 terhadap 2022

Rumus perubahan:

$$\text{Perubahan} = \text{Arus Kas Tahun Berjalan} - \text{Arus Kas Tahun Sebelumnya}$$

$$\begin{aligned}\text{Perubahan} &= 27.150.596.426 - 30.330.523.207 \\ &= -3.179.926.781\end{aligned}$$

$$\text{Presentase perubahan} = \frac{\text{Perubahan}}{\text{Arus Kas Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase perubahan} = \frac{-4.696.740.686}{35.027.263.893} \times 100\% = -10,48\%$$

Pada tahun 2023, arus kas operasi kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, dengan nilai perubahan sebesar -Rp3.179.926.781. Angka ini diperoleh dari selisih antara arus kas tahun 2023 sebesar Rp27.150.596.426 dan tahun 2022 sebesar Rp30.330.523.207. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa penurunan arus kas masih berlanjut, meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan penurunan pada periode sebelumnya. Secara persentase, penurunan ini sebesar -10,48%, yang berarti terjadi penurunan sekitar 10,48% dari tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja operasional masih melemah, laju penurunannya mulai melambat dibandingkan tahun sebelumnya.

3. Perhitungan Perubahan Arus Kas Operasi Tahun 2024 terhadap 2023

Rumus perubahan nominal:

$$\text{Perubahan} = \text{Arus Kas Tahun Berjalan} - \text{Arus Kas Tahun Sebelumnya}$$

$$\begin{aligned}\text{Perubahan 2022} &= 38.100.500.465 - 27.150.596.426 \\ &= 10.949.904.039\end{aligned}$$

$$\text{Presentase perubahan} = \frac{\text{Perubahan}}{\text{Arus Kas Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase perubahan} = \frac{10.949.904.039}{27.150.596.426} \times 100\% = 40,33\%$$

Berbeda dengan dua periode sebelumnya, pada tahun 2024 terjadi peningkatan arus kas operasi yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2023. Perubahan arus kas tercatat sebesar Rp10.949.904.039, yang diperoleh dari selisih antara arus kas tahun 2024 sebesar Rp38.100.500.465 dan tahun 2023 sebesar Rp27.150.596.426. Nilai positif ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan

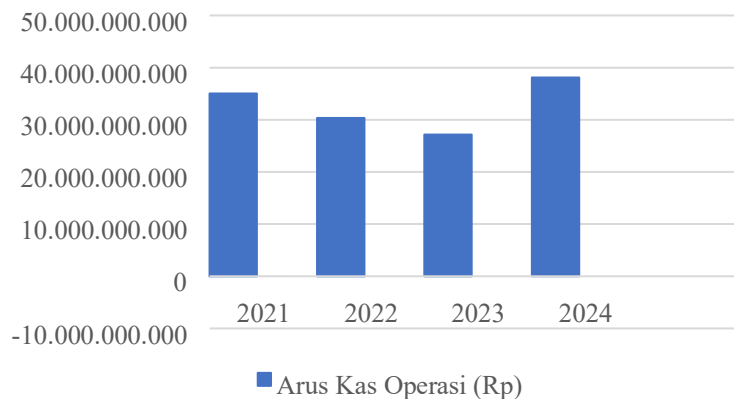
kas dari aktivitas operasional. Secara persentase, peningkatan tersebut mencapai 40,33%, yang berarti terjadi lonjakan kinerja operasional yang cukup besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional atau pendapatannya, sehingga menghasilkan arus kas yang jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

4. Rekapitulasi Arus Kas Operasi Tahun 2022 – 2024

Berdasarkan data arus kas operasi PT. Surteckariya Indonesia, dapat disusun rekapitulasi sebagai berikut:

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Perubahan (Rp)	Persentase
2021	35.027.263.893	0	0
2022	30.330.523.207	(4.696.740.686)	-13,41%
2023	27.150.596.426	(3.179.926.781)	-10,48%
2024	38.100.500.465	10.949.904.039	40,33%

Tabel 6 Perubahan Arus as Operasi Tahun 2021–2024



Gambar 3 Grafik Perubahan Arus Kas 2022 – 2024

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3, arus kas operasional PT. Surteckariya Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2024. Pada tahun 2022, arus kas operasional menurun sebesar Rp4.696.740.686 atau sebesar 13,41% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 sebesar Rp3.179.926.781 atau 10,48%. Namun, pada tahun 2024 arus kas operasional mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar Rp10.949.904.039 atau 40,33%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional.

6. Faktor yang Mempengaruhi Arus Kas

Berdasarkan data laporan keuangan serta sistem operasional perusahaan, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi arus kas PT Surteckariya Indonesia.

1. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan faktor utama yang mempengaruhi arus kas masuk perusahaan. Berdasarkan prosedur yang berlaku, piutang timbul dari penjualan kredit kepada pelanggan yang kemudian ditagihkan melalui sistem *invoice*. Keterlambatan pembayaran oleh pelanggan menyebabkan arus kas masuk menjadi tertunda.

2. Hutang Usaha

Hutang usaha berpengaruh terhadap arus kas keluar perusahaan. Berdasarkan sistem pembelian, setiap transaksi pembelian akan dicatat sebagai kewajiban yang harus dibayar kepada *supplier*. Pengelolaan hutang yang baik dapat membantu perusahaan menjaga kestabilan arus kas.

3. Volume Penjualan

Volume penjualan jasa plating yang dilakukan perusahaan sangat mempengaruhi jumlah kas yang diterima. Semakin tinggi penjualan, maka semakin besar potensi penerimaan kas dari pelanggan.

4. Biaya Operasional

Biaya operasional seperti pembelian bahan kimia, tenaga kerja, listrik, dan biaya produksi lainnya merupakan faktor utama arus kas keluar. Dalam sistem *cashflow* perusahaan, biaya ini termasuk dalam komponen *outflow* produksi. Pengeluaran yang tinggi tanpa diimbangi dengan penerimaan kas yang cukup dapat menyebabkan ketidakseimbangan arus kas.

5. Investasi Aset Tetap

Perusahaan secara rutin melakukan investasi pada aset tetap seperti mesin dan peralatan produksi. Hal ini terlihat dari arus kas investasi yang bernilai negatif setiap tahun. Meskipun mengurangi kas dalam jangka pendek, investasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan di masa depan.

6. Pembayaran Pinjaman

Pembayaran pinjaman kepada pemegang saham atau pihak lain juga mempengaruhi arus kas perusahaan. Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan menunjukkan adanya kewajiban yang harus diselesaikan oleh perusahaan.

7. **Kondisi Likuiditas Perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, kondisi likuiditas PT Surteckariya Indonesia dianalisis berdasarkan laporan arus kas selama periode 2022–2024. Berdasarkan data arus kas, kondisi likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 dan 2023, arus kas operasional mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2024 kondisi likuiditas perusahaan mengalami perbaikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya arus kas operasional serta kenaikan kas dan setara kas di akhir periode. Secara keseluruhan, kondisi likuiditas PT Surteckariya Indonesia dapat dikatakan cukup

baik namun belum stabil, karena masih dipengaruhi oleh fluktuasi arus kas operasional dan pengelolaan piutang usaha.

8. Pengaruh Piutang Usaha terhadap Arus Kas

Piutang usaha merupakan hasil dari penjualan kredit yang belum diterima dalam bentuk kas. Semakin besar piutang yang belum tertagih, maka arus kas perusahaan akan menurun.

Tabel 7 Data Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi

No .	Tahun	Perubahan Piutang Usaha (Rp)	Arus Kas Operasi (Rp)
1	2022	(651.140.204)	30.330.523.207
2	2023	(1.086.299.155)	27.150.596.426
3	2024	1.422.870.591	38.100.500.465

Sumber: PT. Surteckariya Indonesia

1. Perhitungan pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi tahun 2022

Rumus Perhitungan:

$$Pengaruh\ Piutang = \frac{Perubahan\ Piutang}{Arus\ Kas\ Operasi} \times 100\%$$

$$Pengaruh\ Piutang\ 2022 = \frac{-651.140.204}{30.330.523.207} \times 100\% = -2,15\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasional pada tahun 2022 sebesar -2,15%. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan piutang usaha berdampak pada berkurangnya arus kas operasional. Hal ini terjadi karena sebagian penerimaan kas perusahaan masih tertahan dalam bentuk piutang yang belum tertagih.

2. Perhitungan pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi tahun 2023

Rumus Perhitungan:

$$Pengaruh\ Piutang = \frac{Perubahan\ Piutang}{Arus\ Kas\ Operasi} \times 100\%$$

$$Pengaruh\ Piutang\ 2023 = \frac{-1.086.299.155}{27.150.596.426} \times 100\% = -4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasional pada tahun 2023 sebesar -4%. Nilai negatif yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan piutang usaha memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap penurunan arus kas operasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlambatan penagihan piutang semakin mempengaruhi penerimaan kas perusahaan.

3. Perhitungan pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi tahun 2024

Rumus Perhitungan:

$$\text{Pengaruh Piutang} = \frac{\text{Perubahan Piutang}}{\text{Arus Kas Operasi}} \times 100\%$$

$$\text{Pengaruh Piutang 2024} = \frac{1.422.870.591}{38.100.500.465} \times 100\% = 3,73\%$$

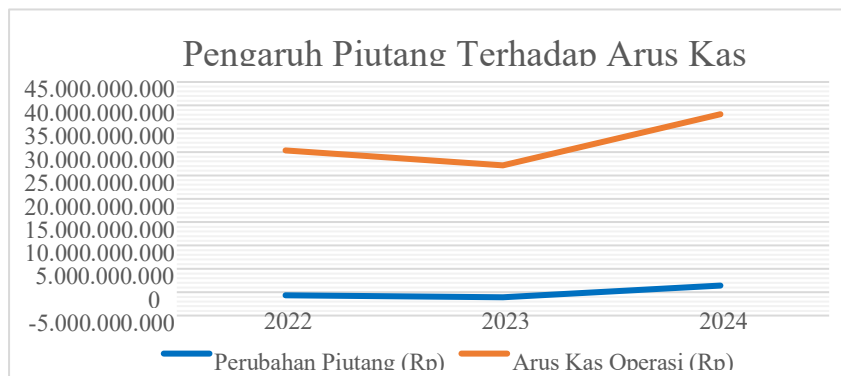
Berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasional pada tahun 2024 sebesar 3,73%. Nilai positif ini menunjukkan bahwa perubahan piutang usaha pada periode tersebut berkontribusi terhadap peningkatan arus kas operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian piutang yang sebelumnya tertahan mulai tertagih, sehingga meningkatkan penerimaan kas perusahaan.

4. Rekapitulasi Piutang Usaha

Rekapitulasi piutang usaha digunakan untuk melihat perubahan piutang dari tahun ke tahun serta dampaknya terhadap arus kas operasional perusahaan. Perubahan piutang usaha memiliki hubungan langsung dengan arus kas, di mana kenaikan piutang akan mengurangi kas, sedangkan penurunan piutang akan menambah kas.

Tabel 8 Rekapitulasi Pengaruh Piutang Usaha terhadap Arus Kas

Tahun	Perubahan Piutang (Rp)	Arus Kas Operasi (Rp)	Presentase (%)
2022	(651.140.204)	30.330.523.207	-2,15%
2023	(1.086.299.155)	27.150.596.426	-4,00%
2024	1.422.870.591	38.100.500.465	3,73%



Gambar 4 Grafik Pengaruh Piutang Usaha terhadap Arus Kas

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa perubahan piutang usaha memiliki pengaruh terhadap arus kas operasional perusahaan. Pada tahun 2022 dan 2023, piutang usaha mengalami peningkatan yang berdampak pada penurunan arus kas operasional. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan kas dari pelanggan belum optimal. Sedangkan pada tahun 2024, piutang usaha mengalami penurunan

yang berdampak pada peningkatan arus kas operasional. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan piutang, khususnya dalam proses penagihan.

9. Pengaruh Hutang Usaha terhadap Arus Kas

Hutang usaha merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan kepada pemasok yang timbul akibat transaksi pembelian secara kredit. Kenaikan hutang usaha akan menahan pengeluaran kas, sedangkan penurunan hutang usaha akan menyebabkan arus kas keluar meningkat.

Tabel 9 Data Hutang Usaha dan Arus Kas Operasi

No	Tahun	Perubahan Hutang Usaha (Rp)	Arus Kas Operasi (Rp)
1	2022	(3.558.813.427)	30.330.523.207
2	2023	1.428.827.960	27.150.596.426
3	2024	1.166.969.807	38.100.500.465

Sumber: PT. Surteckariya Indonesia

1. Perhitungan pengaruh hutang usaha terhadap arus kas operasi tahun 2022

Rumus perhitungan:

$$\text{Pengaruh Hutang} = \frac{\text{Perubahan Hutang}}{\text{Arus Kas Operasi}} \times 100\%$$

$$\text{Pengaruh Hutang 2022} = \frac{-3.558.813.427}{30.330.523.207} \times 100\% = -11,73\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh hutang usaha terhadap arus kas operasional pada tahun 2022 sebesar -11,73%. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa perubahan hutang usaha pada periode tersebut diikuti dengan penurunan arus kas operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa kewajiban yang dimiliki perusahaan masih cukup besar sehingga berpengaruh terhadap kondisi kas.

2. Perhitungan pengaruh hutang usaha terhadap arus kas operasi tahun 2023

Rumus perhitungan:

$$\text{Pengaruh Hutang} = \frac{\text{Perubahan Hutang}}{\text{Arus Kas Operasi}} \times 100\%$$

$$\text{Pengaruh Hutang 2023} = \frac{1.428.827.960}{27.150.596.426} \times 100\% = 5,26\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh hutang usaha terhadap arus kas operasional pada tahun 2023 sebesar 5,26%. Nilai positif ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang usaha berkontribusi terhadap ketersediaan kas perusahaan, karena adanya penundaan pembayaran kepada pemasok sehingga arus kas keluar dapat ditekan.

3. Perhitungan pengaruh hutang usaha terhadap arus kas operasi tahun 2024

Rumus perhitungan:

$$\text{Pengaruh Hutang} = \frac{\text{Perubahan Hutang}}{\text{Arus Kas Operasi}} \times 100\%$$

$$\text{Pengaruh Hutang 2023} = \frac{1.166.969.807}{38.100.500.465} \times 100\% = 3,06\%$$

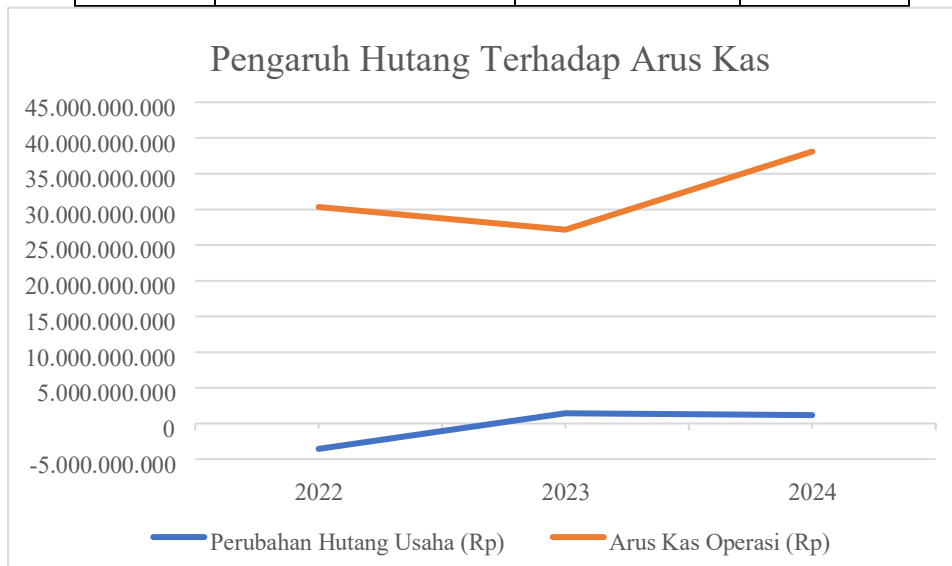
Berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh hutang usaha terhadap arus kas operasional pada tahun 2024 sebesar 3,06%. Nilai positif ini menunjukkan bahwa hutang usaha masih memberikan kontribusi terhadap arus kas operasional, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai melakukan pengelolaan kewajiban secara lebih seimbang.

4. Rekapitulasi

Untuk memperjelas hubungan antara hutang usaha dan arus kas operasional, maka dilakukan rekapitulasi data perubahan hutang usaha dan arus kas operasi selama periode penelitian. Rekapitulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara ringkas mengenai besarnya perubahan hutang usaha serta dampaknya terhadap arus kas perusahaan dari tahun ke tahun.

Tabel 10 Rekapitulasi Pengaruh Hutang Usaha terhadap Arus Kas

Tahun	Perubahan Hutang Usaha (Rp)	Arus Kas Operasi (Rp)	Presentase (%)
2022	(3.558.813.427)	30.330.523.207	-11,73%
2023	1.428.827.960	27.150.596.426	5,26%
2024	1.166.969.807	38.100.500.465	3,06%



Gambar 5 Grafik Pengaruh Hutang Usaha Terhadap Arus Kas

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa perubahan hutang usaha memiliki pengaruh terhadap arus kas operasional perusahaan. Pada tahun 2022, hutang usaha mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga

menyebabkan arus kas berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembayaran kewajiban dalam jumlah besar. Pada tahun 2023 dan 2024, hutang usaha mengalami peningkatan yang berdampak positif terhadap arus kas. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menunda sebagian pembayaran kepada pemasok sehingga kas tetap tersedia untuk kegiatan operasional.

10. Keseimbangan *Cash Flow*

Keseimbangan *cash flow* dalam penelitian ini tidak terlepas dari pengaruh piutang usaha dan hutang usaha yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya. Piutang usaha mempengaruhi arus kas masuk, sedangkan hutang usaha mempengaruhi arus kas keluar.

Tabel 11 Data Arus Kas Operasi, Investasi, dan Pendanaan

No.	Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Arus Kas Investasi (Rp)	Arus Kas Pendanaan (Rp)
1	2022	28.097.048.513	(16.202.565.628)	(13.290.733.793)
2	2023	23.924.496.084	(12.766.514.540)	(18.027.191.900)
3	2024	36.019.614.432	(16.757.718.438)	(18.142.041.218)

Sumber: PT. Surteckariya Indonesia

1. Keseimbangan *cash flow* tahun 2022

Rumus perhitungan:

$$Net\ Cash\ Flow = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi} - \text{Arus Kas Pendanaan}$$

$$Net\ Cash\ Flow = 28.097.048.513 - 16.202.565.628 - 13.290.733.793 \\ = -1.396.250.908$$

Berdasarkan hasil perhitungan, *net cash flow* pada tahun 2022 sebesar -1.396.250.908. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa arus kas perusahaan mengalami defisit, di mana total arus kas keluar dari aktivitas investasi dan pendanaan lebih besar dibandingkan arus kas masuk dari aktivitas operasional

2. Keseimbangan *cash flow* tahun 2023

Rumus perhitungan:

$$Net\ Cash\ Flow = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi} - \text{Arus Kas Pendanaan}$$

$$Net\ Cash\ Flow = 23.924.496.084 - 12.766.514.540 - 18.027.191.900 \\ = -6.869.210.356$$

Berdasarkan hasil perhitungan, *net cash flow* pada tahun 2023 sebesar -6.869.210.356. Nilai negatif yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi defisit arus kas semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas keluar masih lebih dominan dibandingkan arus kas masuk perusahaan.

3. Keseimbangan *cash flow* tahun 2024

Rumus perhitungan:

$$Net\ Cash\ Flow = Arus\ Kas\ Operasi - Arus\ Kas\ Investasi - Arus\ Kas\ Pendanaan$$

$$Net\ Cash\ Flow = 36.019.614.432 - 16.757.718.438 - 18.142.041.218 \\ = 1.119.854.776$$

Berdasarkan hasil perhitungan, *net cash flow* pada tahun 2024 sebesar 1.119.854.776. Nilai positif ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami surplus arus kas, di mana arus kas masuk dari aktivitas operasional mampu menutupi arus kas keluar dari aktivitas investasi dan pendanaan.

4. Rekapitulasi

Tabel 11 Rekapitulasi Keseimbangan *Cash Flow*

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Arus Kas Investasi (Rp)	Arus Kas Pendanaan (Rp)	Net Cash Flow (Rp)	Kondisi
2022	28.097.048.513	(16.202.565.628)	(13.290.733.793)	(1.396.250.908)	Defisit
2023	23.924.496.084	(12.766.514.540)	(18.027.191.900)	(6.869.210.356)	Defisit
2024	36.019.614.432	(16.757.718.438)	(18.142.041.218)	1.119.854.776	Surplus

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa keseimbangan arus kas perusahaan mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2022 dan 2023, perusahaan mengalami defisit arus kas, yang menunjukkan bahwa arus kas operasional belum mampu menutupi kebutuhan kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Namun, pada tahun 2024 perusahaan mengalami surplus arus kas.

11. Analisis Keterkaitan Piutang dan Hutang terhadap Arus Kas

Piutang usaha dan hutang usaha merupakan komponen modal kerja yang memiliki keterkaitan langsung terhadap arus kas operasional perusahaan. Dalam kegiatan operasional PT Surteckariya Indonesia, piutang usaha timbul dari transaksi penjualan kredit kepada pelanggan, sedangkan hutang usaha timbul dari transaksi pembelian barang atau jasa kepada pemasok.

1. Keterkaitan piutang usaha terhadap arus kas

Semakin cepat piutang ditagih, maka arus kas masuk akan meningkat. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, peningkatan piutang usaha pada tahun 2022 dan 2023 menyebabkan penurunan arus kas operasional. Sedangkan pada tahun 2024, penurunan piutang usaha berdampak pada peningkatan arus kas operasional.

2. Keterkaitan hutang usaha terhadap arus kas

Pengelolaan hutang yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengatur pengeluaran kas agar tetap stabil. Berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2023

dan 2024 peningkatan hutang usaha memberikan dampak positif terhadap arus kas karena perusahaan menunda pembayaran kewajiban. Sebaliknya, pada tahun 2022 penurunan hutang usaha menyebabkan arus kas berkurang akibat pembayaran kewajiban dalam jumlah besar.

3. Keseimbangan piutang dan hutang terhadap arus kas

Keseimbangan antara piutang usaha dan hutang usaha sangat menentukan kondisi arus kas perusahaan. Kedua komponen ini harus dikelola secara seimbang agar arus kas tetap stabil. Apabila penerimaan piutang lebih cepat dibandingkan pembayaran hutang, maka perusahaan akan memiliki arus kas yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian selama periode 2022–2024, keterkaitan antara piutang dan hutang usaha terhadap arus kas dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Tahun 2022–2023

Piutang usaha mengalami peningkatan yang menyebabkan arus kas menurun, sementara hutang usaha belum mampu menahan pengeluaran kas secara optimal. Hal ini mengakibatkan perusahaan mengalami defisit arus kas.

b. Tahun 2024

Piutang usaha mengalami penurunan dan hutang usaha meningkat, sehingga arus kas operasional perusahaan menjadi lebih baik dan menghasilkan surplus kas.

12. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada subbab sebelumnya, dapat diinterpretasikan bahwa piutang usaha dan hutang usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasional PT Surteckariya Indonesia. Peningkatan piutang usaha yang terjadi pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan adanya keterlambatan penerimaan kas dari pelanggan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan piutang belum berjalan secara optimal.

Di sisi lain, hutang usaha menunjukkan peran yang berbeda terhadap arus kas. Pada tahun 2023 dan 2024, peningkatan hutang usaha memberikan dampak positif terhadap arus kas operasional karena perusahaan menunda pembayaran kewajiban kepada pemasok. Sebaliknya, pada tahun 2022 penurunan hutang usaha menyebabkan arus kas berkurang akibat adanya pembayaran kewajiban dalam jumlah besar. Selain itu, berdasarkan analisis keseimbangan *cash flow*, perusahaan mengalami kondisi defisit arus kas pada tahun 2022 dan 2023. Namun, pada tahun 2024 kondisi arus kas mengalami perbaikan dengan tercapainya surplus kas, yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan piutang usaha dan hutang usaha secara langsung mempengaruhi kondisi arus kas perusahaan. Peningkatan piutang cenderung menekan arus kas, sedangkan peningkatan hutang dapat membantu menjaga ketersediaan kas. Oleh karena itu,

pengelolaan kedua komponen tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas arus kas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis periode 2022–2024, pengelolaan piutang usaha PT Surteckariya Indonesia meskipun telah terstruktur secara prosedural, dinilai belum optimal akibat adanya keterlambatan pembayaran pelanggan yang menghambat realisasi kas. Di sisi lain, pengelolaan hutang usaha telah dijalankan secara strategis melalui penyesuaian waktu pembayaran berdasarkan jatuh tempo untuk menjaga likuiditas tanpa mengabaikan hubungan baik dengan pemasok. Dinamika ini berdampak langsung pada arus kas operasional, di mana pada tahun 2022–2023 peningkatan piutang memberikan dampak negatif (masing-masing -2,15% dan -4,00%) dan hutang usaha pada 2022 sempat menekan kas sebesar -11,73%, yang menyebabkan kondisi defisit. Namun, memasuki tahun 2024, efektivitas penagihan piutang (berkontribusi positif 3,73%) dan strategi penundaan pembayaran hutang yang terukur (berkontribusi 3,06%) berhasil memulihkan kondisi keuangan perusahaan dari defisit menjadi surplus, membuktikan bahwa piutang cenderung menekan arus kas sementara hutang usaha berfungsi sebagai instrumen penjaga likuiditas jangka pendek.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas sistem penagihan piutang dengan melakukan monitoring yang lebih ketat terhadap jatuh tempo serta menerapkan kebijakan sanksi bagi pelanggan yang terlambat membayar.
 - b. Perusahaan perlu menerapkan analisis kelayakan kredit yang lebih sistematis sebelum memberikan kredit kepada pelanggan guna mengurangi risiko piutang tak tertagih.
 - c. Pengelolaan hutang usaha perlu dilakukan secara lebih terencana agar dapat menjaga keseimbangan arus kas tanpa mengganggu hubungan dengan pemasok.
 - d. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar untuk mempertahankan stabilitas likuiditas perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi arus kas, seperti persediaan, penjualan, atau biaya operasional.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

- Alwi, K., & Wardhana, A. K. (2024). *Pengaruh Pengendalian Piutang Usaha Dan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT. Netciti Persada The Effect Of Accounts Receivable And Accounts Payable*. September, 2981–2991.
- Aprilian, R., Martaseli, E., & Sudarma, A. (2022). *Pengaruh Piutang Usaha Dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021*. 11(September), 1–13.
- Edward, O. T., Mukti, A. H., Edward, O. T., Mukti, A. H., Johor, U., Campus, S., Economic, F., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2025). *Risk Management And MSME Accounting Practices: An Exploratory Review Of Practices In Indonesia And Malaysia*. 6(1), 45–56.
- Hasibuan, D. K., Siregar, B. G., & Alfadri, F. (2024). *JEGES : Jurnal Eksklusif Generasi Ekonomi Syariah Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT . Mustika*. 03(01), 1–11.
- Kartikahadi et al., 2023. (n.d.). *Akuntansi Keuangan Akuntansi Keuangan*.
- Marwah, M., Kurniati, R. R., & Anastuti, K. U. (2024). *Analysis of the Effectiveness of the Cash Receipts Accounting System for Accounts Receivable (Case Study of PT . X)*. 1(4), 228–232.
- Melinda Wulan Sari, M. Nurrasyidin, A. W. N. (2024). *Pengaruh Laba Dan Perubahan Piutang Usaha*. 7(1), 81–95.
- Muis, M. A., & Wanialisa, M. (2021). *The Effect of Earning , Change in Account Payable , and Change in Account Receivable on Predicting Future Operating Cash Flows (Case Study on Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)*. 2(1), 1–8.
- Ningrum, E. P., Dewi, N. K., & Siahaan, M. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 2(2), 229–235. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.02.11>
- Pavithra, P. (2024). *A Study of Account Payable and Account Receivable at KALS Breweries Pvt Ltd*. 79–87.
- Rahmawati, T., Suherman, A., & Kartini, T. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih , Piutang Usaha dan Utang Lancar Dalam Arus Kas Operasi Di Masa Depan (Studi Kasus di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)*.
- Rossa, E., Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2025). *Dynamics Of Working Capital , Profitability , and Capital Structure : Implications For Corporate Sustainability in The Context Of Effective Tax Rates*. 2022.
- Setiowati, D. P., Sastrodiharjo, I., Mukti, A. H., & Eprianto, I. (2024). *Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)*. 3, 444–464.
- Wulandari, C. A., & Nafsiah, S. N. (2021). *Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia)*.
- Yanti, M., Anisha, N., & Fazira, T. (2025). *Receivables and Payables in Operational Cash Flow : Case Study from a Hospital in Dumai City , Indonesia*. 5, 625–631.
- Yurida, Saparuddin Siregar, R. D. H. (2023). *Pengaruh Liquidity Risk Dan Credit Risk Terhadap Stabilitas Bank Dengan Operational Efficiency Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum*. 8(30), 605–624.

Yusuf, D., & Rosidi, M. (2024). *Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT . Capitalinc Finance*. 4(1), 85–